

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab V membahas mengenai simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian serta mengajukan hal-hal terpenting dari hasil penelitian.

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai keterbukaan diri peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya, simpulan penelitian ini sebagai berikut.

- 5.1.1 Secara keseluruhan, peserta didik SMA Negeri 5 Tasikmalaya menyukai keterbukaan diri secara luring. Adanya isyarat nonverbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, suara, *gesture* membuat peserta didik merasakan kehadiran fisik, emosi, dan sosial. Bagaimanapun peserta didik dalam mengembangkan keterbukaan diri baik secara luring maupun daring, keduanya sama-sama mendukung perkembangan peserta didik.
- 5.1.2 Berdasarkan aspek, peserta didik menyukai keterbukaan diri secara luring dalam mengungkapkan informasi pribadi seputar sikap dan opini, selera dan minat, sekolah, keuangan, kepribadian, serta fisik. Informasi pribadi biasanya dibicarakan dalam keterbukaan diri secara luring karena hanya dapat diungkapkan kepada orang dan situasi tertentu. Sementara informasi yang bersifat umum seperti selera dan minat dapat menjadi topik yang dibicarakan dalam komunikasi secara luring maupun daring karena tidak ada batasan-batasan tertentu untuk diungkapkan.
- 5.1.3 Berdasarkan jenis kelamin, baik peserta didik laki-laki maupun perempuan sama-sama menyukai keterbukaan diri secara luring. Secara khusus, keterbukaan diri secara luring lebih banyak disukai oleh peserta didik laki-laki karena dalam berkomunikasi laki-laki lebih memiliki keberanian, tegas, tidak suka berelit-belit, percaya diri, lugas dan tidak basi-basi. Selanjutnya, keterbukaan diri secara daring banyak disukai oleh peserta didik perempuan dikarenakan perempuan banyak menghabiskan waktu di media sosial.

- 5.1.4 Berdasarkan jejang kelas, baik peserta didik kelas X dan XI keduanya sama-sama menyukai keterbukaan diri secara luring. Adapun keterbukaan diri secara luring banyak disukai oleh peserta didik kelas XI karena memiliki keterampilan sosial yang lebih berkembang. Keterbukaan diri secara daring banyak disukai oleh peserta didik kelas XI dikarenakan berkurangnya interaksi sosial dengan teman sebaya di masa pandemi berakibat pada menurunnya keterampilan sosial peserta didik kelas X, peserta didik akan beralih berkomunikasi secara daring untuk menggantikan kurangnya keterampilan sosial.
- 5.1.5 Berdasarkan kelas kelas peminatan, baik peserta didik kelas peminatan IPS maupun MIPA sama-sama menyukai keterbukaan diri secara luring. Adapun keterbukaan diri secara luring banyak disukai oleh peserta didik kelas peminatan IPS dikarenakan peserta didik kelas peminatan IPS memiliki keunggulan dalam bergaul dan bersosialisasi. Keunggulan tersebut tidak dimiliki oleh peserta didik kelas peminatan MIPA, yang mana peserta didik akan beralih berkomunikasi secara daring untuk menggantikan kurangnya keterampilan sosial.
- 5.1.6 Berdasarkan penggunaan HP, peserta didik yang menyukai keterbukaan diri secara luring mengalami penurunan dari waktu penggunaan paling sedikit ke yang paling lama, sementara peserta didik yang menyukai o keterbukaan diri secara luring mengalami peningkatan dari waktu penggunaan paling sedikit ke waktu yang paling lama. Hal ini menandakan bahwa peserta didik yang menyukai keterbukaan diri secara daring menggunakan HP lebih sering, termasuk diantaranya mengakses internet dan media sosial untuk berkomunikasi.
- 5.1.7 Implikasi layanan bimbingan dalam upaya mengembangkan keterbukaan diri peserta didik yaitu melalui layanan bimbingan pribadi dengan menggunakan strategi layanan bimbingan klasikal dan kelompok. Melalui rancangan program ini dapat membantu peserta didik mengembangkan keterbukaan diri dengan mengetahui dan mematuhi norma-norma berlaku sehingga dapat terhindar dari berbagai risiko yang ditimbulkan.

## **5.2. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai keterbukaan diri peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya, rekomendasi yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **5.2.1 Bagi Pihak Sekolah serta Guru Bimbingan dan Konseling**

Pihak sekolah dan Guru Bimbingan dan Konseling dapat mengimplementasikan dan mengembangkan rancangan layanan bimbingan pribadi mengembangkan keterbukaan diri peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya. Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan bimbingan klasikal, kelompok, konseling kelompok atau individual guna membantu peserta didik mengembangkan keterbukaan diri secara tepat sehingga terhindar dari berbagai risiko-risiko yang ditimbulkan.

### **5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian mengenai keterbukaan diri dapat dilakukan berdasarkan rekomendasi berikut.

- 1) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan metode pengambilan data terkait keterbukaan diri peserta didik melalui wawancara dan observasi untuk menguatkan hasil sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode dan teknik yang berbeda seperti korelasi, komparasi, uji beda terkait variabel keterbukaan diri peserta didik berdasarkan jenis kelamin, jenjang kelas, kelas peminatan, penggunaan HP serta variabel kategori lainnya.
- 3) Rancangan layanan bimbingan pribadi baru berupa rancangan hipotetik, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti eksperimen untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan pribadi untuk mengembangkan keterbukaan diri peserta didik.